

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimental design*. Menurut Sugiyono, (2017: 74) penelitian eksperimen yang belum dilakukan secara serius karena bentuk variabel terikatnya masih dipengaruhi oleh faktor luar. Penelitian ini juga tidak terdapat variabel kontrol, dan pengambilan sampel sesuai ketentuan. Oleh karena itu, keberadaan variabel moderator maupun variabel bebas mempengaruhi hasil eksperimen berupa variabel terikat.

Teknik penelitian yang digunakan adalah *One-group Pretest-Posttest*. Dalam teknik ini terdapat *pretest* yang diberikan sebelum implementasi Model *Blended learning*, dan *posttest* yang diberikan setelah implementasi Model *Blended learning*. Desain penelitian *One Group Pretest – Posttest* merupakan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok, tidak ada kelompok pembandingan. Sehingga dapat membuat peneliti fokus dalam mendapatkan hasil penelitian. Adapun kerangka berfikir pada desain penelitian ini sebagai berikut :

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

O_2 = Nilai *posttest* sesudah diberi perlakuan

Sebelumnya *treatment* dimulai, dilakukan *pretest* agar peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa pada pembelajaran tari. *Treatment* yang diterapkan oleh peneliti adalah model *Blended learning* yang bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Posttest* dilakukan untuk mengambil data hasil dari *treatment* yang sudah diberikan oleh peneliti..

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian sangat penting adanya subjek. Biasanya dijadikan sebagai sumber penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 26 Bandung yang beralamat di Jl. Cibogo Atas No. 148, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN 26 Bandung yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru seni budaya SMPN 26 Bandung yang bernama Ibu Paingatun Wahyuni, S.Pd. dan Bapak Dian Candra, S.Pd. selaku narasumber dan siswa kelas VII H SMPN 26 Bandung.

Peneliti memilih lokasi dan partisipan karena ciri-ciri siswa sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti, bahwa terdapat siswa – siswa tertentu di sekolah tersebut kurang antusias dalam belajar menari, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti ingin menerapkan model *Blended learning* di sekolah tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan subjek/objek yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti untuk keberlangsungan penelitian kedepannya. Populasi yang diambil yaitu kelas VII yang dibagi kedalam 8 kelas dengan jumlah 267 siswa. Pengambilan populasi kelas VII dirasa sesuai dengan variabel (x) dan variabel (y) dalam penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan beberapa orang yang diambil dari populasi oleh peneliti karena memiliki ciri – ciri tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, (2017: 81) sampel merupakan sebagian yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Non Probability Sampling: Purposive Sampling* atau Pengambilan Sampel Sengaja, dimana peneliti mengambil sampel yang representatif dengan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Kelas VII H yang memiliki 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas VII H dipilih sebagai sampel penelitian karena memenuhi kriteria penelitian ini sehingga memungkinkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Blended learning*. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah kelas VII H yang terdiri dari 34 siswa diantaranya 16 siswa laki – laki dan 18 siswa perempuan. Diambilnya kelas VII H sebagai sampel penelitian karena kelas VII H memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini, sehingga peneliti menggunakan model *Blended learning* yang bertujuan agar hasil belajar siswa meningkat. Berikut merupakan tabel data mengenai jumlah siswa kelas VII H SMPN 26 Bandung.

Tabel 3. 1. Daftar Siswa Kelas VII H SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022

| No. | Nama Siswa | L/P |
|-----|------------|-----|
| 1. | ASK | P |
| 2. | AR | P |
| 3. | AMP | P |
| 4. | AAK | P |
| 5. | BIO | L |
| 6. | DMS | L |
| 7. | DA | P |
| 8. | DAT | P |
| 9. | FPR | P |
| 10. | FMA | L |
| 11. | GAN | P |
| 12. | GR | L |
| 13. | HAZR | P |
| 14. | IAM | P |

| | | |
|-----|-------|---|
| 15. | JAK | L |
| 16. | KSA | P |
| 17. | MAIP | L |
| 18. | MAPS | L |
| 19. | MFZU | L |
| 20. | MRI | L |
| 21. | NF | P |
| 22. | NCAAF | L |
| 23. | N | L |
| 24. | NADPN | P |
| 25. | NRF | P |
| 26. | NS | L |
| 27. | NMNF | L |
| 28. | RDR | P |
| 29. | RD | L |
| 30. | RA | L |
| 31. | SS | P |
| 32. | SM | P |
| 33. | SAR | P |
| 34. | SR | L |

3.4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peralatan atau alat yang diperlukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam proses penelitian dan untuk mempercepat pengolahan data. Adapun kisi – kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kisi – kisi Instrumen

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Sumber |
|--------------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------|--------------------------------------------|
| Model <i>Blended learning</i> (Variabel X) | E – Learning | | (Istiningsih & Hasbullah, 2015, hlm.55) |
| | Pembelajaran tatap muka (<i>face to face</i>) | | |
| | Belajar Mandiri | | |
| Pembelajaran Seni Tari (M) | Tujuan | | (Masunah & Narawati, 2003: 249) |
| | Bahan Ajar | | |
| | Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) | | |
| | Evaluasi | | |
| Hasil Belajar (Variabel Y) | Kognitif | 1. Mengingat 2. Memahami 3. Menerapkan | Taksonomi Bloom (dalam Utari et al., 2011) |
| | Afektif | 1. Menerima 2. Merespon 3. Menghargai | |
| | Psikomotor | 1. Meniru 2. Manipulasi 3. Presisi | |

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

3.4.2.1. Tes

Tes diberikan baik pada awal sebelum siswa diberi perlakuan (*pre-test*) dan akhir setelah siswa diberikan perlakuan (*post-test*). Dimana siswa akan diukur hasil belajarnya sebelum model *Blended learning* diterapkan dan sesudah model *Blended learning* diterapkan, yang tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pada test kognitif siswa diberikan pertanyaan – pertanyaan berupa 7 soal berjenis pilihan ganda dan 1 soal menjodohkan yang terdiri dari 6 gambar dengan total 13 soal (soal tes terlampir di lampiran). Test psikomotor siswa berupa praktik untuk melakukan gerak tari dengan level dan pola rantai sesuai dengan kemampuan masing – masing. Untuk penilaian aspek afektif siswa dilakukan dengan observasi (pedoman observasi

terlampir di lampiran). Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan kognitif dan psikomotor siswa sebelum penerapan model *Blended learning*. Adapun instrumen penilaian mengenai hasil belajar, sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Kisi - Kisi Instrumen Tes Variabel Hasil Belajar

| Indikator | Sub Indikator | Kisi-Kisi |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kognitif (C1 – C3) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat 2. Memahami 3. Menerapkan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan macam – macam level dan pola lantai 2. Menjodohkan tentang level dan pola lantai 3. Menjelaskan mengenai level dan pola lantai 4. Melengkapi mengenai level dan pola lantai 5. Membedakan tentang level dan pola lantai |
| Afektif (A1 – A3) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima 2. Merespon 3. Menghargai | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan mengenai level dan pola lantai 2. Mampu mengikuti sebaik – baiknya pembelajaran mengenai level dan pola lantai 3. Mampu menjawab pertanyaan mengenai level dan pola lantai 4. Mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru mengenai level dan pola lantai |

| | | |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>5. Mampu menyesuaikan diri dengan kelompok saat pembelajaran mengenai level dan pola lantai</p> <p>6. Mampu mendiskusikan gerak tari bersama kelompok saat pembelajaran mengenai level dan pola lantai</p> <p>7. Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi level dan pola lantai</p> <p>8. Mampu menyatakan pendapat dalam kelompok saat pembelajaran mengenai level dan pola lantai</p> <p>9. Mampu mengusulkan ide gerak tari dalam kelompok saat pembelajaran mengenai level dan pola lantai</p> <p>10. Mampu ikut serta dalam kelompok saat berlatih pada pembelajaran mengenai level dan pola lantai</p> |
| Psikomotor (P1 – P3) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru 2. Manipulasi 3. Presisi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan macam – macam level tari 2. Menunjukkan macam – macam pola lantai |

| | | |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>3. Melakukan gerak tari menggunakan level</p> <p>4. Membuat level dan pola lantai</p> <p>5. Mempraktikkan gerak tari menggunakan level dan pola lantai</p> <p>6. Melengkapi tarian dengan level dan pola lantai</p> |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

3.4.2.2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi dalam proses penelitiannya. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017: 226) observasi merupakan seluruh dasar ilmu pengetahuan. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan saat proses penelitian berlangsung, dalam penelitian ini pengamatan yang akan dilakukan adalah pengamatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Observasi dilakukan saat sebelum melakukan penelitian dan pada saat penelitian sedang berlangsung. Observasi dilakukan 2 kali saat *pretest dan posttest* serta 4 kali saat pembelajaran berlangsung sehingga berjumlah 6 kali observasi, untuk melihat aspek afektif siswa saat proses pembelajaran seni tari. Observasi saat *pretest* dan *posttest* dilakukan pada tanggal 4 April 2022 dan 18 April 2022., sedangkan untuk pertemuan dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022, 16 Maret 2022, 21 Maret, dan 23 Maret 2022. Observasi yang dilakukan terhadap hasil belajar aspek afektif siswa untuk melihat kemajuan siswa dan untuk melihat sikap siswa pada proses pembelajaran seni tari. Penilaian siswa pada aspek afektif, peneliti menggunakan skala likert 1 sampai 5. Penelitian ini menggunakan jumlah klasifikasi atau interval sebanyak 5.

Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Instrumen Hasil Belajar Afektif

| Indikator | Kisi – kisi | KET |
|-----------|-------------|-----|
|-----------|-------------|-----|

| | | |
|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| Afektif | 1. Menanyakan mengenai level dan pola lantai | 10 - 10,8: Sangat Tidak Terlihat |
| | 2. Mampu mengikuti sebaik – baiknya pembelajaran mengenai level dan pola lantai | 10,9 - 11,6: Tidak Terlihat |
| | 3. Mampu menjawab pertanyaan mengenai level dan pola lantai | 11,7 - 12,4: Netral |
| | 4. Mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru mengenai level dan pola lantai | 12,5 - 13,2: Terlihat |
| | 5. Mampu menyesuaikan diri dengan kelompok saat pembelajaran mengenai level dan pola lantai | 13,4 - 14: Sangat Terlihat |
| | 6. Mampu mendiskusikan gerak tari bersama kelompok saat pembelajaran mengenai level dan pola lantai | |
| | 7. Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi level dan pola lantai | |

| | | |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | <p>8. Mampu menyatakan pendapat dalam kelompok saat pembelajaran mengenai level dan pola lantai</p> <p>9. Mampu mengusulkan ide gerak tari dalam kelompok saat pembelajaran mengenai level dan pola lantai</p> <p>Mampu ikut serta dalam kelompok saat berlatih pada pembelajaran mengenai level dan pola lantai</p> | |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

3.4.2.3. Wawancara

Untuk mengumpulkan data dalam mendukung test dan observasi peneliti menggunakan wawancara. Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2017: 232) (mengatakan bahwa menggunakan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi – informasi lebih lanjut mengenai partisipan yang tidak bisa didapatkan dalam observasi. Wawancara dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dan diajukan oleh peneliti kepada beberapa pihak yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru seni budaya yang mengajar di kelas VII H, dan beberapa siswa kelas VII H dengan tujuan untuk meminta beberapa informasi pendukung data yang dibutuhkan mengenai model *Blended learning* dan hasil belajar siswa. Pedoman wawancara yang digunakan sudah tersusun dengan sistematis dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang sebelumnya telah

dipersiapkan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan topik permasalahan yang diambil. Pedoman wawancara terlampir pada lampiran.

3.4.2.4. Studi Dokumentasi

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan dokumentasi dalam proses pelaksanaannya untuk memperkuat data – data yang didapatkan. Menurut Sugiyono, (2017: 240) dokumen merupakan data dari kejadian yang telah berlalu, dokumen dapat berbentuk gambar, dokumen, tulisan, dll. Pada penelitian ini yang dibutuhkan adalah kamera untuk menjadi alat pengambilan bukti proses pembelajaran serta informasi mengenai sekolah. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa gambar saat proses pembelajaran berlangsung, saat melakukan wawancara dan kegiatan lainnya. Dokumentasi terlampir pada lampiran.

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Langkah – langkah Penelitian

Untuk mencapai tujuan tertentu, penelitian dilakukan dengan perencanaan yang sistematis. Perencanaan diperlukan untuk semua kegiatan yang terkait dengan penelitian, mulai dari tahap awal, pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan. Adapun penjabaran langkah – langkah penelitian, sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan Penelitian

1). Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menentukan data – data yang akan diambil oleh peneliti dan memfokuskan kepada permasalahan yang diambil oleh peneliti. Peneliti juga menentukan narasumber dan sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.

2). Penyusunan RPP

Pada proses penyusunan RPP, peneliti menyesuaikan tahap – tahap pembelajaran dengan model pembelajaran yang dipilih untuk penelitian dan didiskusikan bersama dosen pembimbing. Penyusunan RPP dilakukan untuk menjadi gambaran proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1). Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat. Implementasi pembelajaran dilakukan sebanyak 4 pertemuan pembelajaran luring dan daring.

2). Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, peneliti mengambil data melalui teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengolah data tersebut agar mendapatkan hasil.

3). Analisis Data

Data yang sudah didapatkan diolah, dianalisis, dan disusun dengan baik. Setelah itu, data yang sudah terkumpul disusun dan dikelompokkan ke beberapa bagian atau bab.

c. Tahap Akhir Penelitian

1). Penarikan Kesimpulan

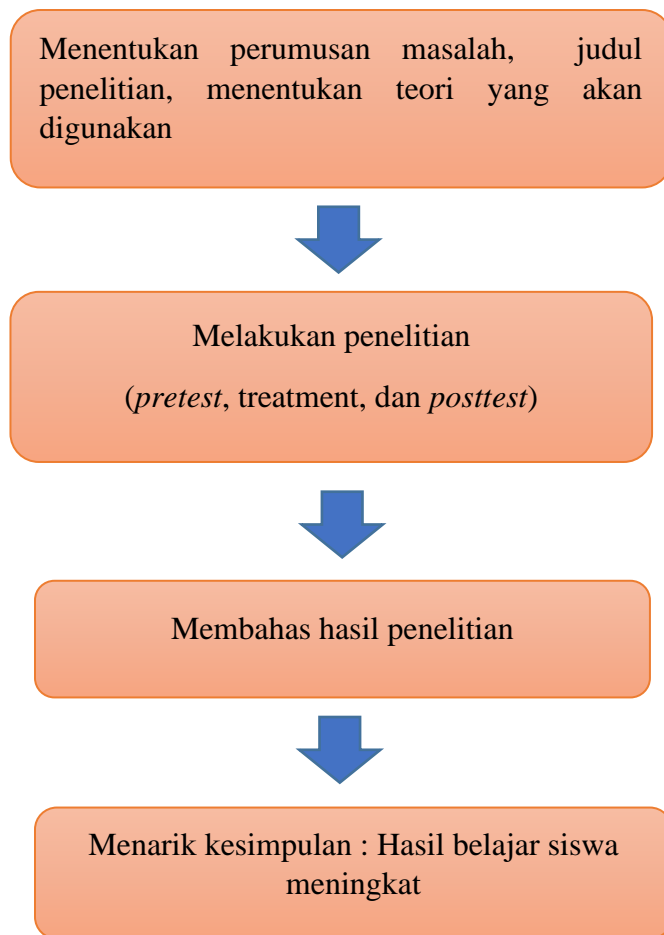
Pengambilan intisari dari hasil penelitian disebut juga penarikan kesimpulan. Saat data sudah tersusun dengan baik dan benar, peneliti menarik kesimpulan dari apa yang sudah didapatkan oleh peneliti, karena penarikan kesimpulan harus didapatkan dari data yang sudah lengkap.

2). Penyusunan Laporan

Dengan bantuan kedua dosen pembimbing, peneliti menyusun laporan penelitian. Susunan laporan sudah ditentukan dengan pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, sehingga dapat menghasilkan laporan yang akurat dan baik.

3.5.2. Skema / Alur Penelitian

Adapun alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya :



Bagan 3. 1 Skema Penelitian

Pada awal penelitian, peneliti melakukan penentuan rumusan masalah, judul penelitian dan menentukan teori – teori yang akan digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan proses penelitian yang diawali dengan melakukan *pretest*, mengimplementasikan model *blended learning* selama 4 pertemuan, dan melakukan *posttest*. Setelah mendapatkan data – data penelitian, peneliti membahas hasil penelitian dan menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan *treatment* model *Blended Learning*.

3.5.3. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2017:38), variabel adalah suatu sifat yang dimiliki oleh suatu objek tertentu namun bervariasi antara satu objek dengan objek lainnya. Variabel bebas (*independent variable* X) dan variabel terikat (*dependent variable* Y) merupakan variabel yang termasuk dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

Blended learning merupakan variabel bebas (*independent variable* X) dalam penelitian ini. Dimana *Blended learning* sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau variabel terikat (*dependent variable* Y).

b. Variabel Terikat (Y)

Hasil Belajar berfungsi sebagai variabel terikat penelitian (*dependent variable* Y). Hasil Belajar sebagai variabel yang dipengaruhi oleh *Blended learning* atau variabel bebas (*independent variable* X) dalam penelitian ini.

c. Variabel Moderator (M)

Pembelajaran Tari berperan sebagai variabel moderator dalam penelitian ini. Hubungan antara variabel dependen dan independen dapat diperkuat, atau diperlemah tergantung pada nilai variabel M.

3.5.4. Hipotesis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang membuktikan hipotesis, hipotesis merupakan jawaban sementara dari peneliti berdasarkan penelitian – penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun hipotesis menurut Sugiyono, (2017) merupakan jawaban sementara yang dinyatakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hipotesis pada penelitian ini, yaitu :

H₀ : Tidak meningkatnya hasil belajar siswa setelah penerapan *Blended learning* pada pembelajaran seni tari

H₁ : Meningkatnya hasil belajar siswa setelah penerapan *Blended learning* pada pembelajaran seni tari

3.6. Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2017: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang menilai data dengan menggambarkan atau menjelaskan data seperti yang telah dikumpulkan tanpa berusaha menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Peneliti menggunakan penghitungan di bawah untuk menghitung hasil belajar siswa.

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

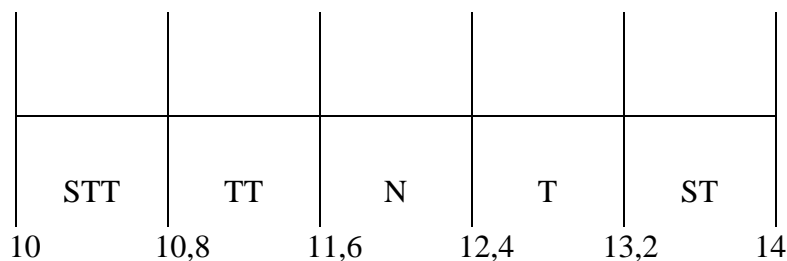
Maka, diperoleh kategori skala dapat ditentukan, sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Tafsiran Nilai Rata - Rata

| Interval | Kriteria |
|--------------|-----------------------|
| 10 - 10,8 | Sangat Tidak Terlihat |
| 10,9 - 11,6 | Tidak Terlihat |
| 11, 7 - 12,4 | Netral |
| 12,5 - 13,2 | Terlihat |
| 13,4 – 14 | Sangat Terlihat |

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat garis kontinum untuk membantu dalam penilaian aspek afektif siswa, sebagai berikut:



Selanjutnya, untuk menghitung data yang telah dihasilkan dari nilai pretest dan posttest siswa pada ranah kognitif, dan psikomotor. Peneliti menggunakan penghitungan statistik yang terdiri dari mean, median dan modus. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Mean (rata – rata)

$$\text{Mean } \bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

- b. Median

$$\text{Me} = \frac{\text{data ke} - \left(\frac{n}{2}\right) + \text{data ke} - \left(\frac{n}{2} + 1\right)}{2}$$

- c. Modus

Nilai yang sering muncul pada data.

3.6.2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji kelayakan instrumen peneliti adalah uji validitas isi, menurut Sugiyono, (2017: 121) valid adalah instrumen dapat berfungsi sebagaimana kegunaannya yaitu mengukur hal yang hendak diukur.

Tabel 3. 6 Uji Validitas Tes Hasil Belajar Kognitif

| Butir Soal | Hasil Uji | | Keputusa n |
|------------|---------------------|--------------------|------------|
| | r _{hitung} | r _{tabel} | |
| 1 | 0,353 | 0,339 | Valid |
| 2 | 0,777 | 0,339 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 3 | 0,542 | 0,339 | Valid |
| 4 | 0,469 | 0,339 | Valid |
| 5 | 0,518 | 0,339 | Valid |
| 6 | 0,388 | 0,339 | Valid |
| 7 | 0,501 | 0,339 | Valid |
| 8 | 0,382 | 0,339 | Valid |
| 9 | 0,533 | 0,339 | Valid |
| 10 | 0,357 | 0,339 | Valid |
| 11 | 0,379 | 0,339 | Valid |
| 12 | 0,528 | 0,339 | Valid |
| 13 | 0,395 | 0,339 | Valid |

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang digunakan harus melalui beberapa uji untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya untuk disebarkan pada responden/sampel. Adapun menurut Sugiyono, (2017: 121) reliabel adalah dimana instrumen tersebut digunakan kembali untuk menguji suatu hal pada waktu yang berbeda, hasil yang didapatkan akan tetap sama.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel Hasil Belajar | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
|------------------------|---------------------|--------------------|------------|
| Kognitif | 0,706 | 0,339 | Reliabel |

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa pada variabel Hasil belajar (Y) dengan instrumen indikator kognitif berupa soal dan indikator afektif berupa Angket mendapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,706 dan 0,937 (*Alpha Cronbach*) lebih besar dari r tabel sebesar 0,339, maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut dapat digunakan dan memberikan hasil yang konsisten atau reliabel.

c. Uji Normalitas

Salah satu pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dari sekelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan oleh peneliti yaitu Uji Normalitas Shapiro Wilk dengan menggunakan program pengolahan data BMI SPSS 26.

d. Uji T – Test

Ada beberapa tahapan untuk melakukan uji t, tahapannya sebagai berikut:

- Menentukan nilai selisih rata – rata dari hasil *pretest dan posttest*

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$

- Menentukan nilai deviasi selisih dari hasil *Pretest dan posttest*

$$s = \sqrt{\frac{n\sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}}$$

- c. Menentukan nilai t hitung dari nilai *pretest dan posttest*

$$t = \frac{\bar{d}}{\left(\frac{s}{\sqrt{n}}\right)}$$

- d. Menentukan t hitung

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1
diterima dan H_0 ditolak

